

LIMBAH MASKER NONMEDIS JADI MASALAH

New Normal Belum Akan Diterapkan

WONOGIRI (KR) - Pemkab Wonogiri belum akan menerapkan *New Normal* atau kondisi normal baru seperti kriteria pemerintah pusat, dalam hal ini Bappenas dan WHO.

Bupati Wonogiri Joko Sutopo khawatir, penerapan *New Normal* akan menimbulkan euforia masyarakat sehingga kasus positif Covid malah bertambah.

Hal itu dikatakan bupati saat memimpin rapat koordinasi (Rakor) evaluasi penanganan Covid-19, khususnya rencana persiapan penerapan *New Normal*.

Rakor juga melibatkan unsur Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid 19 Wonogiri, Forkopimda dan kalangan OPD setempat.

"Gara-gara isu *New Normal* diberlakukan di sejumlah kota,

sudah banyak warga Wonogiri yang latah minta segera menikmati kondisi normal baru. Namun kami tegaskan bahwa Wonogiri belum akan menerapkan tatanan baru," tandasnya, Rabu (3/6).

Di Kabupaten Sukoharjo, dua pasar dipilih untuk menerapkan *New Normal* setelah sekian lama masyarakat terdampak virus korona.

Yakni Pasar Ir Soekarno Sukoharjo dan Pasar Gawok Gatak. Penataan ulang pedagang dilakukan petugas sesuai dengan protokol kesehatan.

"Dua pasar tradisional tersebut akan dijadikan percontohan sebelum diterapkan di semua pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sukoharjo," jelas Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo, Sutarmo, Rabu (3/6).

Selama pandemi Covid-19, beberapa pasar tradisional di Sukoharjo terpaksa ditutup sementara untuk menghindari penyebaran virus korona.

Langkah tegas tersebut dilakukan mengingat aktivitas pedagang dan pembeli sulit diatur untuk menerapkan protokol kesehatan. Salah satu pasar tradisional yang ditutup sementara adalah Pasar Gawok Gatak.

Di Kabupaten Karanganyar, kesadaran masyarakat memakai masker nonmedis diharap-

kan mengurangi problem limbah bekas pemakaian alat pelindung diri (APD).

Sebab, jenis masker itu dapat dipakai berulang kali. Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Karanganyar, Dahono, mengakui tidak ada sarana pemusnahan masker yang disediakan di ranah publik. Sejauh ini, sarana itu disediakan oleh Pemprov Jateng hanya di RSUD Karanganyar.

Karena tidak ada sarana pemusnahan masker bagi publik, masyarakat diminta melakukan secara mandiri.

"Sebelumnya disemprot disinfektan dulu, lalu dirusak. Bisa dipotong, supaya tidak disalahgunakan orang lain," ungkap Dahono, Rabu (3/6).

(Dsh/Lim/Mam)-o

TAHUN AJARAN BARU DIMULAI JULI

Walikota Solo Bersikap 'Wait and See'

SOLO (KR) - Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo bersikap *wait and see* menyikapi pembukaan sekolah terkait dengan tahun ajaran baru yang dijadwalkan mulai 13 Juli mendatang, sebagaimana diisyaratkan pemerintah pusat.

Jika kondisi memungkinkan, tahun ajaran baru dimulai pertengahan bulan Juli.

Sebaliknya, jika pandemi Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda mereda, tidak menutup kemungkinan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka di langungkan sekitar Desember atau Januari 2021.

Menjawab wartawan di Balai kota, Rabu (3/6), Walikota FX Hadi Rudyatmo mengungkapkan, kemungkinan penundaan aktivitas belajar mengajar tatap muka hingga Desember atau Januari

didasarkan pada masukan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan ahli penyakit dalam.

Terlebih kenyataan global menunjukkan, Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat kematian anak yang terpapar Covid-19 paling tinggi di dunia, dan di Solo sendiri sejumlah anak, bahkan bayi bawah lima tahun (balita) terkonfirmasi positif Covid-19.

Sementara ini, tambah pria yang akrab disapa Rudy, Pemerintah Kota (Pemkot) Solo menempatkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memulai tahun ajaran baru pada 13 Juli mendatang sebagai acuan utama.

Namun jika kondisi memang tidak memungkinkan Pemkot Solo akan mengacu pada rekomendasi IDAI yang menyebutkan aktivi-

tas belajar mengajar tatap muka dilangsungkan bulan Desember atau Januari 2021, dengan mengajukan izin ke pemerintah pusat.

Khusus untuk siswa baru yang kemungkinan bisa masuk sekolah mulai tahun ajaran baru, tidak perlu mengikuti orientasi studi sebagaimana kondisi normal.

Sedangkan pola pembelajaran sejauh ini masih menghimpun masukan dari kalangan kepala sekolah, apakah mengacu sistem *home visit* atau disediakan sarana-sarana lain yang diperlukan," ujar Rudyatmo.

Sementara itu, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Salatiga memperpanjang masa pembelajaran jarak jauh melalui sistem online sampai 11 Juni 2020.

Kebijakan dilakukan untuk mempercepat pemutusan rantai penularan dan penyebaran virus

korona. Kepala Dinas Pendidikan Salatiga, Yuni Ambarwati mengatakan, sebelumnya pembelajaran jarak jauh dengan sistem online diberlakukan hingga 30 Mei 2020 dan diperpanjang hingga 11 Juni 2020.

Berkaitan kalender pendidikan tahun ajaran 2019-2020, kenaikan kelas dan penyerahan buku laporan hasil belajar semester genap akan dilakukan 19 Juni 2020 bagi satuan pendidikan yang menerapkan lima hari sekolah dan 20 Juni 2020 bagi yang menerapkan enam hari sekolah.

"Penyerahan buku hasil laporan belajar semester genap tahun ajaran 2019-2020 tidak boleh menghadirkan peserta didik dan orang tua atau wali siswa. Laporan hasil belajar diserahkan secara online," jelas Yuni Ambarwati.

(Hut/Sus)-o

JELANG PILKADA PURBALINGGA

Baru Ada Pasangan Tiwi-Dono

PURBALINGGA (KR) - Pemerintah, DPR RI dan KPU telah menyepakati hari pemungutan suara pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak akan dilaksanakan 9 Desember 2020, salah satunya di Kabupaten Purbalingga. Meskipun demikian, suhu politik di Purbalingga masih *ad-hoc*, bahkan peta politik belum tergambar jelas. Hingga saat ini, baru muncul pasangan calon bupati dan wakil bupati Dyah Hayuning Pratiwi-Sudono (Tiwi-Dono) yang bakal diusung PDI Perjuangan. Dyah Hayuning Pratiwi merupakan calon bupati petahana, sedangkan Sudono saat ini menjabat Ketua DPD Partai Golkar Purbalingga.

"Tiwi-Dono merupakan bacabup dan bacawabup yang akan diusung oleh PDIP di Pilkada Purbalingga. Keduanya sudah mendapatkan rekomendasi dari parpol pendukung, yakni PDIP dan Partai Golkar," tutur Sekretaris DPC PDIP Purbalingga, Karseno, Rabu (3/6). Sejumliah nama masih bersaing untuk mendapat tiket pencalonan dari PKB, Partai Gerindra, PAN, PKS, Partai Hanura, Partai Demokrat dan Partai Berkarya. Nama-nama yang telah muncul antara lain Muhammad Sulhan, Agus Sarkoro, Sugeng, Suparno, Imam Malik, dan Slamet Wahidin.

(Rus)-o

Achmad Muallif, Pj Sekda Rembang

REMBANG (KR) - Drs H Achmad Muallif akhirnya dilantik oleh Bupati Rembang Abdul Hafid menjadi Pj Sekda Rembang untuk setengah tahun ke depan menggantikan Drs Subhakti yang memasuki masa purna tugas. Pelantikan berlangsung di gedung sekda lantai empat. Usai dilantik, Achmad Muallif langsung diberondong pertanyaan awak media tentang tugas berat mendatang termasuk persiapan pemilihan Kepala Daerah akhir tahun 2020 ini. "Semua sudah ada aturan mainnya, kita ikuti saja. Termasuk tindak lanjut temuan BPK akan tetap kita ikuti," tegas Achmad Muallif. Menurutnya, percepatan perubahan APBD harus segera dikejar, karena sempat bergeser gara-gara penanganan Covid-19.

(Ags)-o

Sembako Gratis di 'Jogo Tonggo'

TEMANGGUNG (KR) - Warga dan Pemerintah Desa Gambasan Kecamatan Selopampang mendirikan enam posko *Jogo Tonggo* untuk warga kurang mampu terdampak pandemi Covid-19. Kepala Desa Gambasan, Wahyu Cinto mengatakan enam posko tersebar di sejumlah dusun, yang fungsinya menyediakan sembako khususnya sayuran bagi warga kurang mampu terdampak pandemi Covid-19. "Warga bisa mengambil secara gratis sayuran dan sembako di posko. Meski gratis, warga hanya diperbolehkan dua macam komoditas yang tersedia," jelas Wahyu, Rabu (3/6).

Menurutnya, pendirian posko *Jogo Tonggo* sebagai realisasi dari program Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam meringankan beban masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi Covid-19. "Kami mencoba melakukan dan melaksanakan program tersebut," tandasnya.

(Osy)-o

HUKUM

Ajak Anak, IRT Satroni Toko Sayur

SLEMAN (KR) - Terdesak kebutuhan ekonomi, ibu rumah tangga (IRT) berinisial RW (35), diamankan petugas Unit Reskrim Polsek Ngaglik. Dengan modus berbelanja, RW mencuri HP serta sejumlah uang tunai di sebuah toko sayur wilayah Sukoharjo Ngaglik Sleman, Sabtu (30/5).

Sedangkan untuk memuluskan aksinya, RW mengajak anaknya yang masih di bawah umur. Kapolsek Ngaglik Kompol Tri Adi Harisulistyo didampingi Kanit Reskrim Iptu Budi Karyoto, Rabu (3/6) menjelaskan, pelaku ditangkap di rumahnya, kemarin.

Penangkapan bermula dari laporan pemilik toko, Sigit Setyawan (47) warga Kuwang Argomulyo Cangkringan Sleman. Menurut keterangan korban, HP dan uang tunai sebesar Rp 140 ribu yang ada di kasir toko raib.

"Dari rekaman CCTV, diduga pencuri adalah salah satu pengunjung toko yang datang dan pura-pura belanja," ungkapnya.

Kapolsek mengatakan, pencurian terjadi sekitar pukul 14.45, saat toko kedatangan seorang wanita yang mengajak anaknya berbelanja. Setelah wanita itu pergi, penjaga kasir, Umi, kaget lantaran HP di atas meja serta uang tunai di kasir sudah tidak ada.

Karena penasaran, saksi lantas memeriksa CCTV dan curiga dengan seorang wanita yang mengajak anaknya berbelanja.

"Setelah dilaporkan, kami mencari identitas pelaku dan berhasil menangkap di rumahnya daerah Sukoharjo Ngaglik Sleman. Menurut keterangannya, pelaku nekat mencuri lantaran terdesak kebutuhan ekonomi," tandas Kapolsek.

(Ayu)-o

Kasus Penganiayaan Direkonstruksi

TEMANGGUNG (KR) - Tersangka penganiayaan anak hingga meninggal, Sup (37) warga Desa Tleter Kaloran Temanggung, menjalani rekonstruksi di Mapolres setempat, Selasa (2/6) sore.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Alfian Armin, mengatakan dari rekonstruksi disimpulkan tersangka telah merencanakan aksi penganiayaan kekasih yang masih istri orang lain, Ernawati dan NMA (5), Rabu (13/5) silam. NMA meninggal ka-

rena luka di kepala sedang Ernawati luka serius pada kepala.

"Tersangka menjalani 27 adegan. Hasilnya pemeriksaan, tersangka memang sudah merencanakan penganiayaan pada kekasih dan anaknya," jelasnya.

Alfan mengatakan rekonstruksi sesuai dengan keterangan tersangka dan saksi, baik motif dan kronologisnya. Rekonstruksi untuk melengkapi berkas perkara. "Korban diperankan polwan karena Ernawati masih dalam peral-

watan. Demi keamanan juga dipindah ke mapolres," ungkapnya.

Adegan yang diperagakan antara lain korban menyiapkan martil di rumah, lalu berangkat ke rumah korban yang masih tetangganya sewaktu subuh. Tersangka membangun korban untuk menanyakan kepastian hubungan keduanya. Lalu tersangka memukul kepala korban dengan martil. Anaknya yang bangun juga dipukul pada kepala, hingga melarikan diri dari lokasi.

"Tersangka kecewa karena korban lebih memilih suaminya, dibanding berpisah dan menikah dengan dirinya," tuturnya.

Alfan mengatakan tersangka dijerat dengan Pasal 340 KUHP dan atau Pasal 338 KUHP dan atau Pasal 355 KUHP dengan ancaman hukuman mati atau penjara seumur hidup atau penjara selama-lamanya 25 tahun.

(Osy)-o

Kakek Cabuli Dua Gadis Bawah Umur

BANYUMAS (KR) - Petugas Satreskrim Polresta Banyumas meringkus kakek Luk (62) warga Desa Selanegara, Sumpiuh Banyumas.

Kakek ini kami amankan karena diduga mencabuli gadis bawah umur di sungai dekat kampungnya," jelas Kasat Reskrim Polresta Banyumas AKP Berry, Rabu (3/6).

Diungkapkan, kasus cabul itu terjadi Minggu tanggal 17 Mei 2020 sekitar pukul 10.00 di Sungai Semelik Desa Selanegara Sumpiuh Banyumas.

Saat itu dua korban yang masih berumur 7 tahun sedang mandi di sungai dan datangi pelaku. Selanjutnya pelaku yang bernafsu melihat kedua korban melakukan perbuatan cabul kepada kedua bocah tersebut.

Kedua korban setelah pulang saat buang air kecil alat vitalnya sakit, kemudian dilaporkan kepada orangtuanya. Kasus itu kemudian dilaporkan ke Polresta Banyumas.

Petugas yang mendapat laporan kejadian itu terus melakukan penyelidikan dengan memintai ketemu-

lanjutan pelaku yang bernafsu melihat kedua korban melakukan perbuatan cabul kepada kedua bocah tersebut.

Kedua korban setelah pulang saat buang air kecil alat vitalnya sakit, kemudian dilaporkan kepada orangtuanya. Kasus itu kemudian dilaporkan ke Polresta Banyumas.

Petugas yang mendapat laporan kejadian itu terus melakukan penyelidikan dengan memintai ketemu-

Jalani Masa Asimilasi, Curi Motor Lagi

CILACAP (KR) - Meski tengah menjalani masa asimilasi tak membuatnya membaik ketika berada di tengah masyarakat, justru sebaliknya DM alias Slentem warga Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Cilacap, kembali berbuat onar karena kedapatan mencuri sepeda motor milik warga.

Tak tanggung-tanggung dua sepeda motor telah Slentem sikat dari rumah para korban. "TKP pertama ada di Kelurahan Tritih Kulon Kecamatan Cilacap Utara dan kedua di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan, Cilacap," ujar Kapolres Cilacap AKBP Dery Agung Wijaya didampingi Kasat Reskrim AKP Ongkoseno G Sukahar, Selasa (2/6).

Menurutnya, residivis yang sebelumnya divonis 3 tahun dalam kasus yang sama, menggasak sepeda motor milik Ari Priyatman warga Jalan Sirsidad Tritih Kulon Cilacap Utara.

Saat itu, korban yang menjadi pengemudi ojek online pulang kerja, dan memarkir sepeda motor Honda Vario miliknya di teras samping rumah dengan dikunci stang. Ke-

ludian korban masuk ke dalam rumah melewati pintu samping rumah dan menaruh kunci sepeda motor dan HP miliknya di atas lemari es.

Sesaat kemudian korban pergi ke rumah mertua yang berada di sebelah rumahnya untuk membangunkan istrinya. Ketika korban akan berangkat ngojek lagi, mendapati sepeda motor yang diparkir di teras rumahnya telah raib.

Begitu pula dengan kunci sepeda motor dan HP miliknya juga ikut raib pu-

la. Kasus hilangnya barang berharga itu dilaporkan ke Polsek Cilacap Utara.

"Kasus curanmor kedua itu dengan korban Aldhika Akbari Nurdianto (25) warga Desa Menganti Kecamatan Kesugihan, Cilacap," lanjutnya.

Modusnya, ketika korban yang karyawan BUMN itu terbangun sekitar pukul 03.10, mendapati jendela teras rumahnya sudah dalam keadaan terbuka dengan kondisi tangkai gagang (Engsel salolon) dirusak orang. Sedang

rangan sejumlah saksi.

Setelah cukup bukti, akhirnya petugas menangkap pelaku. Selain menangkap pelaku, petugas juga mengamankan sejumlah barang bukti seperti satu kaos warna putih merah, dua celana olahraga warna hijau, satu kaos warna merah, satu rok warna hitam bermotif bola serta satu celana dalam warna ungu.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, pelaku dijerat dengan UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman minimal 5 tahun dan maksimal 15 tahun penjara.

(Dri)-o



KR-Zaini Arrosyid

Tersangka menjalani rekonstruksi pembunuhan.



KR-Maksum Noor

Tersangka dikeler di Polres Cilacap